

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari semua aspek kehidupan. Keberadaannya bersifat mutlak dalam kehidupan individu, keluarga, dan tingkat nasional serta negara. Dalam konsep pendidikan yang dijelaskan dalam Ilmu Pendidikan, terdapat berbagai jenis pendidikan yang diuraikan lebih lanjut dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Dalam perundang-undangan tersebut, jalur pendidikan dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang difokuskan pada pengembangan keterampilan siswa untuk mempersiapkan mereka adapat memasuki dunia kerja di bidang tertentu. Tujuan pendidikan ini juga mencakup melatih kemampuan adaptasi siswa di lingkungan kerja, membantu mereka memahami peluang kerja, dan mendukung pengembangan pribadi di masa mendatang. Unit pendidikan, khususnya di tingkat SMK, berfungsi sebagai Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan peserta didik dengan menyediakan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat berhasil bekerja sesuai dengan kompetensi dan program keahlian yang mereka pilih. SMK memiliki peran penting dalam menanamkan daya adaptasi dan daya saing tinggi agar lulusan dapat sukses memasuki dunia kerja.

Usaha sekolah menengah kejuruan dalam membentuk siswa yang siap kerja bukanlah hal yang mudah, karena menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tahun 2022 masih mendominasi di antara tingkat lain yaitu sebesar 9,42%, sementara untuk tingkat pendidikan SMA sebesar 8,57%, tingkat pendidikan SMP sebesar 5,95%, dan untuk tingkat pendidikan SD sebesar 3,59%. Dengan kata lain, ada penawaran tenaga kerja yang tidak terserap, terutama pada tingkat pendidikan SMK.

Fenomena tersebut berdampak pada ketatnya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan. Dengan ketatnya persaingan kerja, seorang HRD akan memilih pelamar kerja yang paling berkualitas melalui proses rekrutmen dan seleksi. Persaingan kerja ini menuntut lulusan SMK memiliki kesiapan kerja yang baik. Kesiapan kerja ditentukan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan, mempertahankan pekerjaan, mampu menyesuaikan diri dalam perpindahan peran dan tempat dalam organisasi yang sama (Li et al., 2018).

Kesiapan kerja mengacu pada kemampuan dan kualifikasi individu untuk memenuhi persyaratan pekerjaan (Shafie & Nayan, 2010). Aspek ini mencakup dua komponen, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal melibatkan *self-efficacy*, kecerdasan emosional, dan pengalaman kerja. Khususnya, kecerdasan emosional, yang merupakan bagian dari faktor internal, memberikan individu, termasuk remaja, kemampuan untuk beradaptasi dengan efektif dalam berbagai situasi. Dengan demikian, individu tersebut cenderung lebih memiliki keyakinan diri ketika menghadapi tantangan atau stres dalam kehidupan mereka (P. Anitha & Jebaaselan, 2014).

Perubahan usia pada siswa remaja SMK memiliki implikasi terhadap aspek emosional mereka. Annisavitry (2017) mencatat bahwa perubahan fisik dan hormonal selama periode remaja dapat menimbulkan ketegangan atau munculnya *stressor* sebagai akibat dari adaptasi terhadap kondisi yang baru. Situasi ini menciptakan tantangan bagi siswa SMK, seperti yang dijelaskan oleh Yunalia & Etika (2020), bahwa ketidakmampuan remaja untuk mengelola konflik emosional secara konstruktif dapat menyebabkan konflik dengan ekspresi emosi yang bersifat negatif, tidak sejalan dengan prinsip moral sebagai bentuk adaptasi terhadap konflik tersebut. Dengan demikian, perilaku remaja dapat menjadi tidak terkendali. Selain itu, perilaku yang tidak terkendali ini berpotensi menghambat pencapaian tugas perkembangan remaja.

Kecerdasan emosional yang tinggi membantu untuk mempertahankan keadaan harmoni dan terlebihnya mampu menghadapi tantangan hidup (Roy, 2013). Dalam dunia kerja tidak selamanya kita bekerja sendiri untuk menyelesaikan pekerjaan, kita juga dituntut bekerja sama dengan tim yang mengharuskan adanya harmoni antar individu di dalam tim sehingga pekerjaan

dapat berjalan secara efektif dan efisien. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa, mendeskripsikan kesiapan kerja siswa, dan menguji hubungan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII teknik pemesinan SMKN 4 Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Persaingan kerja yang ketat.
2. Kondisi emosional siswa SMK yang belum stabil.
3. Tuntutan untuk siap bekerja setelah lulus SMK.

1.3 Batasan Masalah

Berdasar pada latar belakang dan permasalahan yang sudah diuraikan seperti di atas, maka dapat ditarik batasan masalah yaitu:

1. Kecerdasan emosional siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMKN 4 Jakarta.
2. Kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMKN 4 Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang sudah diuraikan seperti di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII teknik pemesinan SMKN 4 Jakarta?
2. Bagaimana gambaran tinggi/rendahnya kecerdasan emosional dan kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa kelas XII teknik pemesinan SMKN 4 Jakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui apakah ada hubungan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII teknik pemesinan SMKN 4 Jakarta.
2. Mengetahui gambaran tinggi/rendahnya kecerdasan emosional dan kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa kelas XII teknik pemesinan SMKN 4 Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki nilai yang bermanfaat, baik dalam konteks teoritis maupun praktis. Manfaat dari segi teoritis melibatkan kontribusi jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sementara manfaat praktisnya

memberikan dampak langsung pada komponen-komponen pembelajaran. Keuntungan dari segi teoritis maupun praktis dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai hubungan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK sehingga pihak sekolah dapat merumuskan bimbingan yang tepat dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Peneliti
 - a. Menjadi tempat menyalurkan serta mengembangkannya ilmu pengetahuan yang didapat di bangku perkuliahan.
 - b. Memenuhi mata kuliah Skripsi guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan.
2. SMKN 4 Jakarta
 - a. Menjadi bahan pertimbangan bagi Kepala SMKN 4 Jakarta dalam mempersiapkan siswa/siswi sebelum memasuki dunia kerja.
 - b. Menjalin hubungan baik antara UNJ dengan SMKN 4 Jakarta.
3. Universitas Negeri Jakarta
 - a. Mempererat hubungan baik maupun kerja sama antara Jurusan Pendidikan Teknik Mesin UNJ dengan SMKN 4 Jakarta